

***THE INFLUENCE OF THE AUDIT COMMITTEE, PROFITABILITY,  
LEVERAGE AND COMPANY SIZE ON EARNINGS MANAGEMENT  
(EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE  
INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI) IN 2019 – 2022)***

**PENGARUH KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI  
EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 – 2022)**

**Aryanggi Eka Permatasari<sup>1</sup>, Listyorini Wahyu Widati<sup>2</sup>**  
Akuntansi, Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang<sup>1,2</sup>  
[aryanggieka241@gmail.com](mailto:aryanggieka241@gmail.com)<sup>1</sup>, [listyorini@edu.unisbank.ac.id](mailto:listyorini@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Financial reports are the main information that can be used as a tool to determine the condition and performance of the company. Financial reports are also a form of data measuring management efficiency, namely helping companies predict the profits they can earn in the coming period and assisting in making investment decisions. This research aims to analyze the influence of the audit committee, profitability, leverage, and company size on profit management in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2019 – 2022. This research uses quantitative methods and secondary data types. The analysis used is multiple regression using SPSS software. In the sample selection process, this research used a purposive sampling method. The variables used, namely for variables that influence (independent variables) are the audit committee, profitability, leverage, and company size and for variables that are influenced (dependent variables) that are earnings management. That results of this research are that the audit committee, leverage, and company size have no effect. Regarding earnings management. Meanwhile, profitability has an effect on accident earnings management*

**Keywords:** *Audit Committee, Profitability, Leverage, Company size, Earnings Management*

**ABSTRAK**

Laporan keuangan merupakan informasi utama yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui keadaan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan ini juga salah satu data pengukuran efisiensi manajemen, yaitu membantu perusahaan dalam memprediksi laba yang dapat mereka peroleh pada periode mendatang dan membantu dalam mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data sekunder. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan software SPSS. Dalam proses pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Variabel yang digunakan, yaitu untuk variabel yang mempengaruhi (variabel independent) adalah komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dan untuk variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) adalah manajemen laba. Hasil penelitian ini bahwa komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci :** Komite Audit, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

## PENDAHULUAN

Dunia bisnis mengalami perkembangan pesat sehingga menyebabkan perusahaan harus mengikuti perkembangan secara keseluruhan agar dapat bersaing dalam pasar. Sehingga perusahaan dibangun untuk memperoleh keuntungan, hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif. Untuk mendapatkan sumber daya bagi kegiatan operasional perusahaan, manajer akan menarik investor melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan media penting bagi perusahaan karena dalam laporan tersebut menyediakan sumber informasi tentang keadaan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu data pengukuran efisiensi manajemen, yaitu dapat membantu perusahaan dalam memprediksi melihat laba yang dapat mereka peroleh pada periode mendatang. Karena laba merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi yang menjadi fokus utama dari pengguna laporan. Dimana laporan laba rugi menggambarkan dan mencerminkan perolehan laba atau rugi dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu. Oleh karena itu, laporan laba rugi salah satu bagian yang menjadi sasaran dalam kegiatan manipulasi oleh manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Terkadang tindakan tersebut bisa bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan, perilaku manajemen seperti yang digambarkan diatas disebut dengan manajemen laba (Kartika & Simbolon, 2022).

Menurut (Fadhilah & Kartika, 2022) manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk mengubah laporan keuangan terutama dibagian laporan laba rugi dari yang asli direkayasa dengan

tujuan untuk mengelabui stakeholder agar tidak mengetahui kondisi laporan keuangan yang sesungguhnya. Sedangkan (Tunjung, 2019) Manajemen laba menjadi pusat perhatian diantara praktisi – praktisi akuntansi. Karena banyak skandal manajemen laba dapat dikatakan penipuan karena menyesatkan para investor dalam menilai kinerja perusahaan. tetapi manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, jika perusahaan melakukan manajemen laba sesuai dengan standar akuntansi untuk mengubah penghasilan jika laba yang dihasilkan tidak sesuai target dengan penggunaan dasar akrual.

Fenomena PT. Nippon Indosari Carpindo yang mencatatkan pada kuartal I-2021 selama tiga bulan terakhir perusahaan membukukan bahwa laba bersih sebesar Rp 57,7 miliar atau turun 27,15% secara tahunan. Penurunan laba bersih ini terjadi karena adanya penurunan pendapatan perusahaan pada kuartal I-2021. PT Nippon Indosari Carpindo mencatatkan pendapatan sebesar Rp 787 miliar atau turun 13,78% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 912,87, pendapatan perusahaan mengalami pada penjualan sebesar 13,26% menjadi Rp 589,53 miliar. Untuk penjualan produk roti juga mengalami penurunan sebesar 19,98% menjadi Rp 260,63 miliar. pada tiga bulan pertama kemarin PT Nippon Indosari Carpindo berhasil menurunkan beban usaha sebesar 12,15% menjadi Rp 366,21 miliar. Hanya saja perusahaan juga mencatatkan penurunan penghasilan operasi lainnya menjadi Rp 15,44 miliar yang sebelumnya Rp 19,33 miliar. Dan untuk laba periode berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 27,15% menjadi Rp 56,7 miliar untuk tahun lalu sebesar Rp 77,84 miliar. Pada sepanjang kuartal I-2021 total asset PT Nippon Indosari Carpindo

tercatat sebesar Rp 4,55 triliun atau tumbuh 2,24% dari desember 2020 sebesar Rp 4,45 triliun, kas dan setara kas perusahaan tercatat sebesar Rp 1,14 triliun.

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba adalah komite audit, merupakan organ pendukung yang berada dibawah dewan komisaris. Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan IPC sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menurut (Fadhilah & Kartika, 2022). Menurut (Khairunnisa et al., 2020) komite audit memiliki tugas untuk memantau dan memeriksa tahapan pelaporan keuangan juga dapat membatasi tindakan manajer yang ingin mengejar tujuan pribadinya. Menurut (Yendrawati, 2015) untuk mengurangi tindakan manajemen laba komite audit melakukan pertemuan secara berkala paling kurang sebanyak 4 kali dalam setahun. Karena semakin banyak jumlah rapat yang diadakan, maka akan mampu mengurangi praktik manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lidiawati & Asyik, 2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kartika & Simbolon, 2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Selanjutnya untuk faktor kedua adalah profitabilitas, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari operasional perusahaan. laba merupakan hal yang sering dikaitkan dengan kinerja

perusahaan. jika laba pada suatu perusahaan tinggi maka dikatakan bahwa kinerja perusahaan baik, sedangkan Ketika laba perusahaan rendah maka dikatakan bahwa kinerja perusahaan jelek (Dewi & Nurhayati, 2022).

Menurut (Fadhilah & Kartika, 2022) profitabilitas dengan manajemen laba Ketika perusahaan memperoleh keuntungan atau kerugian, manajer tetap berupaya melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang stabil agar investor tertarik pada perusahaan. apabila perolehan keuntungan periode sekarang lebih tinggi daripada periode sebelumnya, maka manajer akan melakukan manajemen laba untuk menyetarakan keuntungan sekarang dengan yang lalu. Sebaliknya, Ketika perusahaan memperoleh kerugian pada periode tertentu akan mendorong manajer melakukan manajemen laba dengan menjadikan laba pada periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah & Kartika, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Untuk penelitian yang dilakukan (Kartika & Simbolon, 2022) dan (Umah & Sunarto, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga adalah *leverage*, merupakan rasio total liabilitas terhadap total asset. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula nilai utang perusahaan. Menurut (Lidiyawati & Kartika, 2023) bahwa peningkatan tingkat bunga, negosiasi perjanjian pembayaran hutang atau masa jatuh tempo adalah dampak dari pelanggaran perjanjian kontrak hutang. Hutang dapat meningkatkan manajemen laba saat perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian

kontrak hutang dan akan meningkatkan posisi tawar perusahaan selama masa negosiasi hutang.

Menurut (Hardiyanti et al., 2022) leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh utangnya dengan seluruh modalnya. *Leverage* keuangan harus dianalisis untuk melihat seberapa baik dana yang dikelola. Pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar perusahaan harus konsisten dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. jika dana tersebut tidak dikelola dengan baik, *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menciptakan tindakan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian (Y. M. Purnama et al., 2021) dan (Yulia Sari & Hasnawati, 2020) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Martasari, 2023) dan (Septiala et al., 2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Untuk faktor yang terakhir yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan, menurut (Sitanggung & Purba, M, 2022) suatu skala pengukuran besar dan kecilnya perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total asset atau log size dari total penjualan dalam satu periode akuntansi. Semakin besar ukuran perusahaan, maka sedikit manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal ini, kemungkinan besar bahwa sistem pengendalian internal perusahaan besar jauh lebih kompeten dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar memungkinkan tata kelola perusahaan yang bagus, sehingga dapat mengurangi tingkat manajemen laba (Fadhilah & Kartika, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devanka et al., 2022)

dan (Rahmadhani & Ardiansyah, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kamalita, 2022) dan (Lidiawati & Asyik, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Berdasarkan penelitian ini dan terdahulu adalah kalau hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda sehingga perlu penelitian **Kembali** tentang rasio keuangan yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini untuk variabel independent atau variabel bebas yaitu komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder, data sekunder adalah data penelitian yang didapat secara tidak langsung melalui perantara atau dapat didefinisikan sebagai data yang telah diolah oleh pihak lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang hanya memproduksi barang makanan dan minuman pada tahun 2019-2022 di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dengan alat bantu penelitian menggunakan software SPSS. Untuk variabel indepen adalah komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. dan untuk variabel dependen adalah manajemen laba.

Dalam penelitian ini populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur di

Indonesia yang telah terdaftar atau tercatat dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Dalam proses pemilihan sampel ini menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang diteliti, hanya fokus pada perusahaan manufaktur yang hanya memproduksi barang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- a) Perusahaan manufaktur tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap ke Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- b) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- c) Perusahaan makanan dan minuman dalam laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.
- d) Perusahaan makanan dan minuman yang memperoleh laba berturut-turut selama tahun pengamatan 2019-2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian kepada pembaca laporan. Deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini yaitu iliai minimum, maksimum, mean dan standar deviation data dalam retan waktu tahun 2019-2022.

**Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	79	0	0.75	0.6319	0.11292
PROF	79	0	0.22	0.0874	0.05116
LEV	79	0.1	0.71	0.3524	0.16906
UP	79	26.3	32.83	29.192	1.47174
ML	79	-0.43	0.34	0.0388	0.10916
Valid N (listwise)	79				

Sumber: data diolah 2023

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Gujarati & Proter, 2013). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas skewness-kurtosis berada diantara -2 sampai dengan +2.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	79	.166	.271	-.543	.535
Valid N (listwise)	79				

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas untuk rasio skewness  $0,166/0,271 = 0,61$  dan untuk rasio kurtosis  $-0,543 / 0,0543 = -1,01$  dapat disimpulkan bahwa rasio skewness dan rasio kurtosis dikatakan normal karena diantara -2 sampai dengan 2.

### Uji Multikolineartitas

Uji multikolineartitas bertujuan untuk menguji adanya gejala multikolineartitas dapat dilakukan dengan menghitung tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari hasil estimasi. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolineartitas dan

sebaliknya jika  $VIF > 10$  maka terdapat multikolineartitas.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolineartitas**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	-0.02	0.984		
1 KA	1.127	0.263	0.776	1.289
1 PROF	172.338	0	0.991	1.009
1 LEV	0.307	0.76	0.907	1.103
1 UP	-0.252	0.801	0.751	1.331

a. Dependent Variable: ML

Sumber : data diolah 2023

Dari tabel 3 diatas, hasil multikolonieritas diatas diperoleh :

- Nilai VIF pada variabel komite audit berjumlah  $1,289 < 10$
- Nilai VIF pada variabel profitabilitas berjumlah  $1,009 < 10$
- Nilai VIF pada variabel leverage berjumlah  $1,103 < 10$
- Nilai VIF pada variabel ukuran perusahaan berjumlah  $1,331 < 10$

Dari keempat variabel diatas yang telah di uji multikolonieritas, hasil uji dapat disimpulkan bahwa jika  $VIF < 10$ , sehingga variabel penelitian ini yang digunakan tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastitas

Dalam penelitian ini lebih tepat untuk menguji heteroskedastitas menggunakan uji glejser karena lebih mudah digunakan dan akurat. Dalam uji glejser digunakan dengan cara meregresi variabel independen terhadap nilai absolut residualnya jika dinyatakan tidak terjadi heteroskedastitas maka nilai t memiliki  $sig > 0,05$ .

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	1.77	5.459	0.324	0.746
1 KA	2.522	2.382	1.059	0.292
1 PROF	-0.002	0.005	-0.513	0.609
1 LEV	0.354	1.411	0.251	0.803
1 UP	-0.083	0.166	-0.502	0.616

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : data diolah 2023

Hasil pengujian heteroskedastitas untuk variabel komite audit memperoleh nilai signifikan sebesar 0,292 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastitas karena nilai signifikan  $>$  dari 0,05. Nilai signifikan pada variabel profitabilitas sebesar 0,609 bahwa nilai signifikan variabel tersebut  $>$  dari 0,05. Untuk nilai signifikan variabel *leverage* sebesar 0,803 bahwa nilai signifikan variabel tersebut  $>$  dari 0,05 dan untuk variabel ukuran perusahaan nilai signifikan sebesar 0,616 bahwa nilai signifikan tersebut  $>$  dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tidak terjadi heteroskedastitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati autokorelasi adalah korelasi antara anggota rangkain pengamatan dari waktu ke waktu atau ruangan ke ruangan. Pengujian autokorelasi dapat diuji dengan uji Durbin-Watson (DW Test). Nilai Durbin-Watson yang antinya akan dibandingkan dengan nilai d tabel, jika  $du < d < (4-dl)$  maka tidak terjadi autokorelasi. (Gujarati & Proter, 2013).

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 <sup>a</sup>	0.998	0.997	3.10258	1.019

a. Predictors: (Constant), UP, PROF, LEV, KA

b. Dependent Variable: ML

Sumber : data diolah 2023

Hasil penelitian diatas pada tabel 5 setelah dilakukan perhitungan tabel Durbin-Watson, bahwa nilai diperoleh sebesar 1,019 lebih kecil dari dU yaitu sebesar 1,7423, dan lebih kecil nilai (4-dU) sebesar 2,2577.  $dU < dw < 4-dU = 1,7423 < 1,019 < 2,2577$ . Dari dasar pengambilan keputusan dalam uji autikorelasi (dubin Watson), dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Uji Analisis Regresi Berganda**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi berganda. Hal ini dikarenakan variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu.

**Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-0.174	8.626	-0.02	0.984
KA	3.98	3.532	1.127	0.263
1 PROF	1.028	0.006	172.338	0,000
LEV	0.655	2.138	0.307	0.76
UP	-0.065	0.257	-0.252	0.801

a. Dependent Variable: ML

Sumber : data diolah 2023

Maka persamaan regresi berganda dari tabel 6 sebagai berikut :

$$ML = -0,174 + 3,980KA + 1,028PROF + 0,655LEV + (-0,065UP) + e.....$$

**Uji Model F**

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel berikut. Hasil uji model F, sebagai berikut :

**Tabel 7 Hasil Uji Model F ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	288791.8	4	72197.957	7500.29	.000 <sup>a</sup>
1 Residual	712.326	74	9.626		
Total	289504.2	78			

a. Predictors: (Constant), UP, PROF, LEV, KA

b. Dependent Variable: ML

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan hasil uj F dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba karena memiliki nilai  $F^{(hitung)} 7500,290 \geq F$  (tabel) 2,50 yang memiliki tingkat nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

**Uji Koefisiensi Determinasi R<sup>2</sup>**

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan dua suku R<sup>2</sup> untuk melihat seberapa besar variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisiensi determinasi R<sup>2</sup> dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 <sup>a</sup>	0.998	0.997	3.10258

a. Predictors: (Constant), UP, PROF, LEV, KA

b. Dependent Variable: ML

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa untuk nilai R adalah 0,999 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,997, yang membuktikan bahwa variabel independent terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba memiliki pengaruh yang baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya korelasi antara variabel independent (komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan) dengan variabel dependen (manajemen laba) sebesar 0,997 atau 99,7% sedangkan sisanya 0,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain tidak termasuk analisis regresi ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat hasil uji t sebagai berikut :

#### 1) Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian variabel komite audit memiliki nilai  $t^{(tabel)} 1,992 > t^{(hitung)} 1,127$  dan untuk nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha 0,05$  ( $0,263 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian  $H_1$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 2) Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas memiliki nilai  $t^{(tabel)} 1,992 < t^{(hitung)} 172,338$  dan untuk nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif

signifikan terhadap manajemen laba, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian  $H_2$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

#### 3) Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian variabel *leverage* memiliki nilai  $t^{(tabel)} 1,992 > t^{(hitung)} 0,307$  dan untuk nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha 0,05$  ( $0,760 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian  $H_3$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki nilai  $t^{(tabel)} 1,992 > t^{(hitung)} -0,252$  dan untuk nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha 0,05$  ( $0,801 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka hipotesis dalam penelitian  $H_4$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### Pengaruh variabel komite audit terhadap manajemen laba

Dari hasil penelitian pada tabel 6 didapatkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit diperusahaan publik saat ini masih sekedar untuk



memenuhi ketentuan pihak pemerintah saja. Dalam hasil penelitian ini menurut teori agensi jika komite audit melakukan pertemuan 4 kali dalam setahun belum tentu dalam rapat menghasilkan keputusan atau peraturan yang dapat diminimalisir tindakan praktik manajemen laba, oleh karena itu perusahaan akan tetap melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabila & Daljono, 2013) membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan penelitian yang dilakukan oleh (Winarto & Mulyadi, 2019) juga menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keberadaan komite audit hanya untuk memenuhi pernyataan pemerintah saja.

#### **Pengaruh variabel profitabilitas terhadap manajemen laba**

Dalam penelitian ini profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, jika perusahaan memperoleh keuntungan atau kerugian manajer tetap berupaya untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang stabil agar investor tertarik pada perusahaan. karena jika semakin tinggi profitabilitas maka akan menunjukan kinerja perusahaan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lidiyawati & Kartika, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dan penelitian yang dilakukan (Purnama, 2017) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Maka perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan membuat manajer untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba, sehingga manajer berkesempatan untuk melakukan praktik manajemen laba.

#### **Pengaruh variabel *leverage* terhadap manajemen laba**

Hasil penelitian ini bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan manufaktur barang makanan dan minuman tersebut dijadikan sampel ini tidak tergantung pada utang dalam membiayai asset perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi terhadap keputusan manajemen perusahaan dalam pengaturan jumlah laba yang akan dilaporkan apabila terjadi peningkatan utang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin tinggi dalam memakmurkan kreditur. karena kreditur memiliki peluang besar dalam meningkatkan laba agar kinerja perusahaan terlihat baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kartika & Simbolon, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan menurut penelitian (Purnama, 2017) juga menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang artinya tinggi rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba.

#### **Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen laba**

Hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar perusahaan akan cenderung tidak akan menunjukan praktik manajemen laba karena perusahaan yang besar secara

politis lebih mendapatkan perhatian dari institusi pemerintah dan para investor dibandingkan pada perusahaan kecil. Jika semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak modal yang ditanamkan dan semakin banyak penjuala yang dilakukan oleh perusahaan, dan semakin besar kapitalisasi pasar.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori agensi yang mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar manajer dalam melakukan praktik manajemen laba, karena pihak *principal* memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola sumber pendanaan secara maksimal yang digunakan untuk membiayai agen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Astuti et al., 2017) yang membuktikan bahwa ukura perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang artinya jika semakin besar perusahaan modal yang ditanamkan oleh perusahaan semakin banyak dan semakin banyak penjualan sehingga besar perputaran uang yang terjadi semakin besar. Sehingga perusahaan yang besar tidak akan menunjukkan praktik manajemen laba.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bahwa variabel komite audit, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang memproduksi barang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komite audt tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga besar kecilnya jumlah komite audit tidak bisa

- membatasi terjadinya praktik manajemen laba.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini diartikan bahwa semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan ataupun kerugian manajer tetap melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang stabil.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi atau rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Karena manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme dalam memanimalisir *default* yang tinggi.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka semakin tinggi ukuran perusahaan tidak akan menunjukkan praktik manajemen laba karena perusahaan yang besar secara politis sudah memiliki kinerja yang baik dibandingkan pada perusahaan kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Fadhilah, & Andi Kartika. (2022). The Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 15(1), 25–37.  
<https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.593>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*

- Universitas PGRI Madiun, 5(1), 501–515.  
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/297/278>
- Devanka, D., Dewa, I., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 85–96.
- Gujarati, D., & Proter, D. (2013). Single-equation regression models. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. 6, 4071–4082.
- Herlin Tunjung, V. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>
- Kamalita, D. I. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 260–265. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.411>
- Kartika, Y., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) *Effect of Audit Committee, Profitability and Leverage*. 2, 505–517.
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Manajemen Laba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1114–1131.
- Lidiawati, N., & Asyik, Nur, F. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 77. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.7117>
- Lidiyawati, C. A., & Kartika, A. (2023). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 1026–1035.
- Martasari, A. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting*, 2(1), 25–36.
- Nabila, A., & Daljono. (2013). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Permata Dewi, E., & Nurhayati, I.

- (2022). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 40–54. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.178>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Purnama, Y. M., Taufiq, E., Size, F., & Power, E. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE , FIRM SIZE , DAN EARNINGS POWER TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR*. 3, 71–94.
- Rahmadhani, A., & Ardiansyah. (2023). *Rahmadhani dan Ardiansyah: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada .... V(3)*, 1139–1148.
- Septiala, R. T., Darmayanti, Y., Akuntansi, J., & Hatta, U. B. (2019). *Ukuran Komite Audit , Keahlian Akuntansi Komite Audit , Keaktifan Komite Audit , Manajemen Laba Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh ukuran komite audit memiliki nilai sig dibawah 0 , 05 maka dapat. 2–4*.
- Sitanggang, A., & Purba, M, A. (2022). *Dan Ukuran Perusahaan Berhubungan Erat Dengan Manajemen Laba; Nilai Koefisien Determinan (. 8(1)*, 1–7.
- Umah, A. K., & Sunarto, S. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1737>
- Winarto, H., & Mulyadi, J. (2019). PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PENYAJIAN OTHER COMPREHENSIVE INCOME TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v7i3.348>
- Yendrawati, R. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 4(1–2), 33–40.
- Yulia Sari, A., & Hasnawati, H. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 929–940. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14565>